



Inisiatif Pemuda dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba (Pendampingan Program Sosialisasi KOPAN di Desa Glindah Kedamean Gresik)

*(Youth Initiative in Combating Drug Abuse (Mentoring the KOPAN Socialization Program
in Glindah Village, Kedamean, Gresik))*

Nanang Abdillah^{1*}, Pristiwiyanto Pristiwiyanto²

^{1,2} Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email : nangabdillah@gmail.com *

Article History:

Received: Oktober 14, 2024;

Revised: November 11, 2024;

Accepted: Desember 07, 2024;

Published: Desember 11, 2024

Keywords: Adolescents, Drugs,
Impact

Abstract: The issue examined in this research is drug abuse among adolescents, which is increasing and becoming a serious problem in Indonesia. The research was conducted in Glindah Kedamean Gresik Village. This research is important because teenagers are the next generation who are vulnerable to the negative influences of drugs, which can damage their physical and mental health as well as disrupt their social relationships and academic achievements. This research aims to raise teenagers' awareness about the dangers of drugs through a socialization program involving an anti-drug youth community (KOPAN – in Indonesia). Problem-solving is carried out through the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the active participation of adolescents in the socialization process. These activities include problem identification, development of educational materials, and implementation of socialization. The results of the socialization activities show an increase in teenagers' knowledge about the dangers of drugs. They were enthusiastic and open during the discussion. The impact of this research is the increased awareness and knowledge among teenagers about the risks of drug abuse, as well as the strengthening of social support networks among them. Through collaboration with various parties, it is hoped that these preventive efforts can positively contribute to society and reduce the rate of drug abuse among teenagers.

Abstrak

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang semakin meningkat dan menjadi isu serius di Indonesia. Penelitian dilakukan di Desa Glindah Kedamean Gresik. Penelitian ini penting karena remaja merupakan generasi penerus yang rentan terhadap pengaruh negatif narkoba, yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental mereka serta mengganggu hubungan sosial dan prestasi akademik. Penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba melalui program sosialisasi yang melibatkan komunitas pemuda anti-narkoba (KOPAN). Pemecahan masalah dilakukan melalui metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif remaja dalam proses sosialisasi. Kegiatan ini mencakup identifikasi masalah, pengembangan materi edukasi dan pelaksanaan sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba. Mereka antusias dan terbuka dalam diskusi. Dampak dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang risiko penyalahgunaan narkoba, serta penguatan jaringan dukungan sosial di antara mereka. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan ini dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kata Kunci: Remaja, Narkoba, Dampak

1. PENDAHULUAN

Periode remaja adalah fase transisi yang sangat penting dalam perkembangan individu, di mana mereka beralih dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, termasuk pencarian identitas diri dan peningkatan kemampuan berpikir logis serta idealis. Namun, fase ini juga membawa tantangan besar, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya. Interaksi dalam lingkungan pertemanan sering kali memunculkan tekanan untuk berkonformitas, yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah yang semakin mendesak dan kompleks. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat, dengan banyak di antaranya berasal dari kalangan remaja. Menurut laporan, penggunaan narkoba di kalangan usia 15-26 tahun menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dan remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan zat terlarang ini. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial dan prestasi akademik mereka. Dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba mencakup ketergantungan, gangguan mental, serta penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Pentingnya menyelesaikan masalah ini tidak dapat diremehkan. Generasi muda adalah harapan bangsa yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara serius dan terencana.

Penelitian dalam bentuk pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dosen institut Al Azhar Menganti Gresik dengan mahasiswa mahasiswinya ini, berusaha memberikan sumbangsih untuk ikut dalam Upaya meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba serta dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial mereka. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menghindari keterlibatan dalam perilaku berisiko. Salah satu pendekatan strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program sosialisasi yang melibatkan komunitas pemuda anti-narkoba (KOPAN). Program ini dirancang untuk memberikan edukasi langsung kepada remaja tentang bahaya narkoba dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena remaja cenderung lebih terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh teman sebaya mereka dibandingkan oleh orang dewasa. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya

memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis narkoba dan efek negatifnya, tetapi juga membekali remaja dengan keterampilan untuk menolak tawaran penggunaan narkoba. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan organisasi masyarakat sipil sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba. Program-program seperti "Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba" telah terbukti efektif dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya narkoba serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menolak penggunaan zat terlarang tersebut. Melalui kegiatan edukasi sebaya di sekolah-sekolah dan komunitas, diharapkan para remaja dapat saling mendukung dalam menjaga diri dari pengaruh negatif narkoba.

Peneliti melakukan pengabdian ini di desa Glindah kecamatan kedamean Gresik. Dari hasil observasi lapangan terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada remaja setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program sosialisasi bahaya narkoba dengan melibatkan KOPAN sebagai pembicara utama. Diharapkan bahwa melalui pendekatan peer-to-peer ini, kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang bahaya narkoba tetapi juga pada pengembangan strategi pencegahan yang efektif melalui edukasi dan keterlibatan aktif remaja dalam program-program pencegahan. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari jeratan penyalahgunaan narkoba dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa Indonesia ke depan.

2. METODE

Metode pendampingan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pembelajaran dan tindakan. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode pendampingan PAR yang diterapkan oleh KOPAN:

1. Identifikasi Masalah: Anggota KOPAN melakukan survei dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Hal ini melibatkan pengumpulan data tentang prevalensi penggunaan narkoba dan dampaknya terhadap masyarakat.

2. Pengembangan Materi Sosialisasi: Berdasarkan hasil identifikasi masalah, KOPAN mengembangkan materi sosialisasi yang relevan, termasuk informasi tentang jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, dan cara pencegahan.
3. Pelaksanaan Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok. KOPAN mengundang narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan tenaga medis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya narkoba.
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah pelaksanaan sosialisasi, anggota KOPAN melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Mereka merefleksikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.
5. Tindak Lanjut: KOPAN merencanakan kegiatan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, seperti pembentukan kelompok diskusi rutin atau kampanye lebih luas di desa-desa tetangga untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi.

Penelitian ini memanfaatkan metode Participatory Action Research (PAR), yang secara akrab dikenal dengan sebutan metode PAR dengan pendampingan dosen pembimbing Bapak Nanang Abdillah, M.Pd.I (sebagai pengarah road map penelitian, penyusunan ide dan pelaporan) dan Bapak Pristiwiyanto,SH.MH (sebagai pendamping pemateri dari KOPAN juga nara sumber pembanding dari sisi hukum). Pendekatan ini melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif dalam meneliti tindakan saat ini terhadap suatu masalah.

Proses pelaksanaan program kerja ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengambil tindakan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Sementara itu, aspek penelitiannya mencakup nuansa *research* dan kritik yang bersifat konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut. Berikut urutan pelaksanaan metode pendampingan :

1. Perencanaan : dalam rangka pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 03 di Desa Glindah, mahasiswa dari Institut Al-Azhar melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat setempat untuk merencanakan dan memperoleh izin pelaksanaan. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peredaran narkoba di kecamatan Kedamean, terutama di Desa Glindah. Dalam upaya memberikan kontribusi positif kepada remaja karang taruna desa Glindah terkait bahaya penggunaan narkoba, mahasiswa KKN 03 bekerja sama dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menentukan waktu yang tepat untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti narkoba di balai desa Glindah.

2. Pelaksanaan : dalam menjalankan program kerja di bidang kemasyarakatan, mahasiswa KKN 03 menggelar Sosialisasi dan penyuluhan anti narkoba dengan mengundang narasumber dari Komunitas Pemuda Anti Narkoba (KOPAN) koordinator wilayah Gresik Selatan. Acara ini dihadiri oleh Ibu Kepala Desa Glindah beserta jajarannya, tim Babinsa, Tim Kelompok Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN), tim Kelompok Pemuda Anti Narkoba (KOPAN), dan juga remaja Karang Taruna Desa Glindah.
3. Pemantauan : Dalam tahap pemantauan, mahasiswa KKN 03 secara aktif melakukan monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program kerja KKN di bidang kemasyarakatan yang telah diimplementasikan. Fokus pemantauan ini terletak pada pertanyaan kunci: Apakah program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN mampu meningkatkan pemahaman remaja Karang Taruna mengenai bahaya konsumsi narkoba? Dengan pendekatan ini, mahasiswa berusaha memperoleh pemahaman yang holistik dan memberikan dasar evaluatif untuk memastikan bahwa upaya mereka memberikan dampak positif yang diinginkan dalam meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba di kalangan remaja.

Penelitian Participatory Action Research (PAR) memperlihatkan dengan jelas dan memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks ini, masyarakat bukan lagi hanya menjadi objek, melainkan bersama-sama dengan mahasiswa, mereka menjadi subjek dari seluruh proses penelitian. Meskipun keduanya berperan sebagai bagian integral dari proses, peran mereka memiliki perbedaan signifikan. Masyarakat berfungsi sebagai pihak yang menentukan masalah, melanjutkan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Sementara itu, peran mahasiswa adalah sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, katalisator, dan pendamping masyarakat dalam merumuskan serta mengatasi masalah yang dihadapi.

3. HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program Pendampingan Sosialisasi Bahaya Narkoba di Desa Glindah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dilaksanakan dengan narasumber dari perwakilan Komunitas Pemuda Anti Narkoba (KOPAN) kabupaten Gresik. Selama proses berjalannya acara sosialisasi bahaya narkoba, remaja desa glindah terlihat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung hingga larut malam.



Gambar 1. Pembukaan Acara Sosialisasi Bahaya Narkoba

Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, narasumber memberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan narkoba kepada peserta yang hadir untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui penggunaan narkoba, sebelum sosialisasi dilakukan. Setelah diberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan narkoba, didapatkan bahwa pengetahuan remaja desa Glindah masih kurang paham tentang bahaya penggunaan Narkoba.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi

Setelah narasumber selesai menyampaikan seluruh materi tentang narkoba, bahaya serta dampaknya untuk diri sendiri maupun Masyarakat kecil/luas, moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada narasumber mengenai Bahaya Penggunaan Narkoba. Dalam kesempatan ini tamu undangan bertanya tentang peran BNN dalam memproses warga yang tertangkap oleh kepolisian, sampai warga yang tertangkap bisa di rehabilitasi oleh BNN. Pertanyaan ini dijawab oleh narasumber dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta, dengan memaparkan beberapa hal, BNN memproses warga tersebut hingga mendapatkan rehabilitasi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Setelah pertanyaan itu selesai dijawab oleh narasumber, terdapat satu pertanyaan lagi yaitu ciri-ciri orang yang kecanduan/pemakai narkoba. Berikut ini ciri-ciri yang disebutkan oleh narasumber :

1. Ciri-ciri pengguna sabu-sabu:
 - a. Kulit pucat, kumal
 - b. Penampilan fisik berantakan
 - c. Pergerakan lambat
 - d. Kontak mata buruk
 - e. Berbicara cepat dan tidak jelas.
2. Ciri-ciri pengguna ganja atau mariyuana:
 - a. Kantung mata bengkak
 - b. Mata menjadi merah
 - c. Sering bengong
 - d. Susah berfikir
 - e. Pendengaran kurang
 - f. Malas beraktifitas
 - g. Mudah marah, emosi tinggi.
 - h. Perasaan pengguna menjadi gembira
3. Ciri-ciri pengguna heroin/opium (depressan):
 - a. Sering menyendiri
 - b. malas mandi
 - c. badan selalu kedinginan
 - d. suka melamun
 - e. mata sayu
 - f. muka pucat
 - g. paranoit

4. Ciri-ciri pengguna ekstasi:
 - a. Keberanian yang berlebihan
 - b. Selalu riang
 - c. Percaya diri meningkat
 - d. Bibir pecah
 - e. Muka pucat
 - f. Berkeringat banyak

Peredaran dan dampak narkoba saat ini sudah sangat meresahkan, apalagi dalam lingkup kabupaten Gresik khususnya kecamatan Kedamean. Mudahnya mendapat narkoba meskipun dengan harga yang tinggi, tidak membuat penggunanya mengurangi niatnya untuk membelinya. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang berisiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini.

Narkotika adalah suatu zat atau obat, baik alami, sintetik, maupun semi sintetik, yang menyebabkan gangguan kesadaran, halusinasi, atau kegembiraan. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Penggunaan obat-obatan ini secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan. Zat-zat ini digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit dan obat penenang. Penyalahgunaan dapat mengakibatkan sanksi hukum.

Jenis-jenis Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan). Kandungan dalam obat tersebut justru bisa membahayakan kesehatan jika digunakan secara tidak tepat. Berdasarkan UU Narkotika, narkoba digolongkan menjadi tiga jenis tergantung pada risiko kecanduannya.

1. Narkotika Golongan 1 Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena berisiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.
 - a. Kokain dibuat dari ekstrak tumbuhan koka dalam bentuk bubuk putih atau kristal putih halus. Obat ini mempengaruhi sistem saraf pusat di otak sehingga menyebabkan pelepasan hormon dopamin (hormon perasaan senang). Pengguna kokain seringkali menelan obat jenis ini dengan cara mendengus, merokok, atau menyuntikkannya.
 - b. Ganja dibuat dari bunga, batang, daun, dan biji tanaman ganja yang dikeringkan. Itu bisa dibakar dan dihisap seperti rokok, diseduh, atau ditambahkan ke makanan. Beberapa negara menggunakan ganja dalam jumlah tertentu untuk mengobati dan mengobati multiple sclerosis (MS), penyakit Alzheimer, dan

penyakit Crohn. Namun ganja dianggap ilegal di Indonesia. Pengguna ganja bisa menghadapi tuntutan pidana jika ditangkap polisi.

- c. Ekstasi dibuat dari bahan sintetik yang berasal dari obat amfetamin. Efek dari penerapannya adalah halusinasi yang menimbulkan semangat dan kegembiraan. Setelah efek obat hilang, pengguna mengalami penurunan hormon perasaan senang (dopamin) dengan cepat dan mengalami kebingungan, depresi, kecemasan, dan insomnia.
 - d. Heroin dibuat dengan membuang bunga opium poppy. Heroin yang tersedia secara komersial dijual dalam bentuk bubuk berwarna putih atau coklat. Meskipun heroin digunakan dalam dunia medis untuk menghilangkan rasa sakit, heroin merupakan obat terlarang di Indonesia.
 - e. Shabu Methamphetamine mempengaruhi sistem saraf pusat otak dan menyebabkan kecanduan. Ini sangat umum digunakan secara ilegal di Indonesia. Bentuk sabu berupa bubuk berwarna putih dengan rasa yang pahit. Itu bisa ditelan, dihirup, atau disuntikkan
2. Narkotika golongan 2. Narkotika golongan 2 kini dapat digunakan untuk pengobatan jika diresepkan oleh dokter. Ada sekitar 85 spesies dalam kelompok ini, termasuk morfin, alfaprodina, dll. Kelompok 2 mungkin juga sangat bergantung.
 3. Narkotika Golongan 3. Terakhir, narkotika golongan 3 memiliki risiko kecanduan yang relatif rendah dan sering digunakan untuk terapi dan terapi

Seperti disebutkan di atas, ada banyak jenis obat, ada yang tersedia secara alami, ada pula yang diproduksi melalui proses kimia. Berdasarkan bahan yang digunakan, jenis-jenis narkotika adalah:

1. Narkotika Jenis Sintetis. Tipe ini diperoleh melalui proses pemésinan yang rumit. Kelompok ini sering digunakan untuk tujuan medis dan penelitian. Contoh obat sintetik antara lain amfetamin, metadon, dan desamphetamine.
2. Narkotika Jenis Semi Sintetis. Selama pemrosesan, komponen utama digunakan dalam bentuk anestesi alami dan diekstraksi atau dipisahkan. Contohnya termasuk morfin, heroin, dan kodein.
3. Narkotika Jenis Alami. Ganja dan koka merupakan contoh obat alami yang dapat langsung digunakan dengan proses yang sederhana. Karena kandungannya yang tinggi, tidak dapat digunakan sebagai obat. Obat ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan

dampak negatif bagi kesehatan jika disalahgunakan. Salah satu akibat fatalnya adalah kematian.

Pada akhir rangkaian acara ini, narasumber Kembali memberi penekanan terhadap bahaya narkoba, meskipun ada beberapa obat yang diperbolehkan dipakai untuk keperluan medis, namun tetap saja harus mendapatkan pengawasan ketat dari dokter. Ada banyak bahaya narkoba bagi hidup dan kesehatan, di antaranya adalah:

1. Dehidrasi. Penyalahgunaan zat ini dapat menyebabkan keseimbangan elektrolit yang buruk. Hal ini menyebabkan tubuh mengalami dehidrasi. Ketika efeknya berlanjut, gejalanya meliputi kejang tubuh, halusinasi, perilaku lebih agresif, dan dada terasa sesak. Efek jangka panjang dari dehidrasi dapat menyebabkan kerusakan otak.
2. Halusinasi. Halusinasi adalah efek samping yang umum terjadi pada orang yang menggunakan obat-obatan seperti mariyuana. Selain itu, jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan muntah, mual, rasa cemas berlebihan, dan gangguan kecemasan. Jika dikonsumsi dalam jangka waktu lama, dapat menimbulkan efek yang lebih serius seperti gangguan mental, depresi, dan kecemasan terus-menerus.
3. Menurunnya Tingkat Kesadaran. Jika Anda terlalu banyak mengonsumsi obat ini, efeknya dapat menyebabkan tubuh Anda menjadi terlalu rileks dan kesadaran Anda menurun drastis. Dalam beberapa kasus, pengguna mungkin terus tidur dan tidak bangun. Hilangnya kesadaran ini mengganggu koordinasi tubuh, seringkali menyebabkan kebingungan dan perubahan perilaku. Akibat efek obat yang cukup berisiko, daya ingat pasien menurun dan tidak mampu mengenali lingkungan sekitar.
4. Kematian. Efek terburuk dari obat terjadi ketika pengguna mengonsumsi obat tersebut dalam dosis tinggi, atau suatu kondisi yang disebut overdosis. Menelan metamfetamin, opiat, dan kokain dapat menyebabkan kejang-kejang pada tubuh, yang dapat berujung pada kematian jika tidak ditangani. Inilah akibat mematikan yang harus Anda hadapi jika menjadi kecanduan narkoba. Hidupmu dalam bahaya
5. Gangguan Kualitas Hidup. Bahaya narkoba tidak hanya berdampak buruk pada kondisi fisik Anda, namun penggunaan narkoba juga dapat menimbulkan masalah seperti sulit konsentrasi dalam bekerja, masalah keuangan, bahkan berurusan dengan polisi jika terbukti melanggar hukum. Ini dapat mempengaruhi kualitas hidup Anda. Itu rusak.

Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain dapat membuat pemakainya kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Inilah hal fatal yang pasti terjadi apabila sampai kecanduan narkotika, nyawa mudah menghilang alias mudah meninggal dunia. Dampak buruk

narkoba tidak hanya pada kondisi tubuh penggunanya saja, narkoba juga mempengaruhi kualitas hidup seperti:

1. Sulit fokus Ketika bekerja,
2. mengalami masalah keuangan,
3. hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum.

Penggunaan zat narkotika tertentu hanya boleh digunakan untuk kepentingan medis sesuai dengan pengawasan dokter dan juga untuk keperluan penelitian. Karena, narkotika hanya berdampak negatif bagi tubuh. Berdampak pada kualitas hidup terganggu, relasi dengan keluarga kacau, kesehatan menurun, dan yang paling buruk adalah menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, jauhi dan jangan memakai zat terlarang apapun itu jenisnya karena risikonya sangat tinggi bagi hidup, Kesehatan dan masyarakat.

Untuk menghindari penyalahgunaan Narkoba, ada beberapa kiat yang disarankan sebagai berikut:

1. Hindari mencobanya karena penasaran. Namun, sebagian besar cerita kecanduan di kalangan remaja dan dewasa muda bermula dari rasa ingin tahu, ingin mencoba sesuatu seperti teman.
2. Mempelajari dampak negatif penggunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental.
3. Pilih perusahaan dan teman yang baik. Jauhi orang-orang yang mungkin terkena dampak kecanduan narkoba. Aktif, seperti berolahraga atau bergabung dengan organisasi tertentu. Ingatlah bahwa ancaman hukuman bagi penyalahgunaan narkoba, serta sanksi sosial dari masyarakat, sangat serius. Harap menghindari bersosialisasi di malam hari.
4. Berpartisipasilah dalam kegiatan positif yang memberikan dampak positif bersama keluarga, teman, dan rekan kerja di waktu dan tempat yang aman. Jika Anda mempunyai masalah, carilah cara yang aman dan jangan menggunakan obat-obatan untuk melupakan masalah Anda.

Apabila sudah terlanjur menjadi pecandu narkoba, maka proses yang harus dilakukan yaitu rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan cara paling efektif untuk membebaskan pecandu narkoba dari bahaya narkoba. Sebagai bagian dari upaya pemulihan ini, pecandu dilatih untuk mengendalikan diri dan membuka diri terhadap dokter dan sesama penderita.

Rehabilitasi bisa sangat membantu bagi pecandu narkoba untuk menghilangkan kecanduannya dengan cepat. Dalam program pemulihan ini, pecandu dilatih untuk

mengendalikan diri dan membuka diri terhadap dokter dan sesama penderita. Tahapan rehabilitasi bagi pecandu narkoba adalah:

1. Tahap Rehabilitasi Medis (Detoksifikasi) Pada tahap ini, dokter memeriksa kesehatan fisik dan mental pecandu narkoba secara umum. Tes ini menentukan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk meringankan gejala kecanduan. Jumlah obat yang digunakan tergantung pada jenis obat dan tingkat keparahan gejala Anda. Dalam situasi ini, dokter harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengenali gejala kecanduan narkoba.
2. Tahapan Rehabilitasi Nonmedis Pecandu narkoba mengikuti berbagai kegiatan pemulihan seperti konseling, terapi kelompok, dan konseling spiritual atau agama. Dalam konseling, pecandu narkoba diharapkan mampu mengidentifikasi masalah dan perilaku apa yang menjadi pemicu penggunaan narkoba. Hal ini memungkinkan pecandu untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi aktivitas narkoba. pecandu narkoba juga mengikuti kegiatan terapi kelompok. Di sini para pecandu narkoba diminta untuk bertukar pengalaman dan solusi serta saling mendukung agar bisa berhenti dari kecanduan narkoba.
3. Tahapan Perkembangan Lanjutan (Aftercare) Tergantung pada minat dan hobinya, pecandu diberi tahapan berbeda untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini dilakukan agar Anda dapat kembali bekerja atau bersekolah di bawah pengawasan setelah rehabilitasi. Dokter juga secara rutin memantau dan mengevaluasi pecandu di setiap tahap rehabilitasinya.

Dengan adanya pendampingan sosialisasi bahaya narkoba di desa Glindah ini, Masyarakat desa khususnya remaja dapat mengetahui berbagai dampak buruk dan bahaya narkoba, yang kita ketahui tidak hanya berdampak buruk pada diri sendiri namun juga pada Masyarakat, keluarga dan bahkan masa depan bangsa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Glindah, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa masalah ini merupakan isu yang sangat serius dan mendesak. Remaja berada pada fase kritis dalam perkembangan mereka, di mana mereka rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan zat terlarang. Melalui program sosialisasi yang melibatkan Komunitas Pemuda Anti Narkoba (KOPAN), penelitian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

remaja mengenai bahaya narkoba. Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat, menjadikan mereka subjek dalam proses edukasi dan pencegahan. Dari hasil sosialisasi, terlihat bahwa pengetahuan remaja tentang narkoba masih kurang, sehingga kegiatan ini sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan. Dengan pendekatan peer-to-peer, remaja lebih terbuka menerima informasi dan dapat saling mendukung dalam menolak tawaran penggunaan narkoba. Pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak—pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan organisasi masyarakat sipil—ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran remaja tetapi juga berkontribusi pada pengurangan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Binda, Rahayu Kojongian, dan Gamlan Dagani. “PEMBERANTASAN PEREDARAN NARKOTIKA DIKALANGAN REMAJA.” *Journal Publicuho* 7, no. 4 (26 November 2024): 1868–78. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.537>.
- Abdullah, Dessy, Rinita Amelia Rinita Amelia, Indra Kertati, Riki Nova, Maryeti Marwazi, dan Zamsari Chan. “PENYULUHAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA REMAJA: MENGAPA KITA HARUS PEDULI.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 5 (7 Oktober 2024): 1432. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1283>.
- Abid Hamza, Ammar Saleem. “Drug Addiction and the Most Important Diseases That Affect Human Mental, Mental and Physical Health in Iraqi Society.” *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 25 April 2020. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i2.3010>.
- Al Asadullah, Salahuddin, dan Nurhalin Nurhalin. “Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (4 Maret 2021): 12–24. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.202>.
- Darwis, Ahmad, Gabena Indrayani Dalimunthe, dan Sulaiman Riadi. “NARKOBA, BAHAYA DAN CARA MENGANTISIPASINYA.” *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 1 (18 April 2018): 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>.
- Diananda, Amita. “PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA.” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

- Dwi, Dwi Rosa Yunisa. “BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 3, no. 1 (31 Januari 2023): 1–6. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.111>.
- Hanafi, Muhammad. *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1457>.
- Hartati, Seri, Tengku Fahrul Gafar, dan Suryani Suryani. “Strategi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam Pemberantasan Narkotika pada Generasi Muda Perspektif Pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 3, no. 3 (11 Juli 2023): 141–47. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v3i3.408>.
- Karim, Fazida, Mahadzirah Mohamad, dan Norhilmi Muhammad. “Mental Health Mediate Social Support to Predict Quality of Life among Drug-Abuse Inmates.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 10, no. 4 (2019): 776. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00797.6>.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, dan Sahadi Humaedi. “KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.
- Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (15 Januari 2020): 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Ratulangi, Ambo Rasyid, M Nassir Agustawan, Eli Apud Saepudin, Abdul Muid, Cindi Saputri, Anneira Azzahra, Zahra Sauzan, Zanuba Qotrun Nada, Cristin Natalia, dan Yeni Febriyanti. “SOSIALISASI DAN PENYULUHAN HUKUM BAHAYA NARKOBA DENGAN TEMA ‘MEWUJUDKAN GENERASI MUDA ANTI NARKOBA’ DI SMA NEGERI 1 PADARINCANG.” *A. R.* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2162>.
- Rido Rizki Andriawan. “Penerapan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dan Perhatian Khusus Terhadap Generasi Milenial.” *Jurnal Media Administrasi* 8, no. 1 (14 Februari 2023): 01–12. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.453>.
- Tasya Lutfiana Rahmasari, Ahmad Eko Setiyawan, dan Dany Mifath M. Nur. “Peer Group Dynamics and Juvenile Delinquency: Building Positive Habits through Peer Influence.” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 14, no. 1 (22 Juni 2024): 87–92. <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1314>.